

Peran Masyarakat dalam Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Kecamatan Blimbing Kota Malang

Nurbani Yusuf¹ Tri Sakti Handayani² Arif Prasetyo Wibowo³ Siti Aisyah Zharotul Aini⁴
Universitas Muhammadiyah Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3,4}
Email: nurbani@umm.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Untuk menjelaskan peran masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya nilai-nilai Pancasila di Kecamatan Blimbing, (2) Untuk menganalisis dampak dari peran masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya nilai-nilai Pancasila di Kecamatan Blimbing, (3) Untuk menganalisis solusi dari dampak peran masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya nilai-nilai Pancasila di Kecamatan Blimbing. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di Kecamatan Blimbing pada tanggal 25 Mei hingga 10 Juli 2022. Subyek penelitian antara lain Kepala Kecamatan Blimbing, staff Kecamatan Blimbing dan masyarakat sekitar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Peran masyarakat, Kesadaran, dan Nilai-Nilai Pancasila

Abstract

This study aims to analyze: (1) To explain the role of the community in raising awareness of the importance of Pancasila values in Blimbing District, (2) To analyze the impact of the community's role in raising awareness of the importance of Pancasila values in Blimbing District, (3) To analyze the solution of the impact of the community's role in raising awareness of the importance of Pancasila values in Blimbing District. The research method used is a qualitative research type with a descriptive approach which was carried out in Blimbing District on May 25 to July 10, 2022. The research subjects included the Head of Blimbing District, Blimbing District staff and the surrounding community. Data was collected by means of observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Keywords: The role of society, awareness, and values of Pancasila



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Negara Indonesia ialah negara yang besar dengan keberagaman adat istiadat yang berasal dari berbagai suku-suku. Dengan adanya keberagaman ini, Indonesia memerlukan tonggak pemersatu agar tidak terpecah belah nantinya. Dari pernyataan tersebut, muncullah pancasila sebagai pemersatu bangsa. Pancasila sudah mutlak menjadi dasar negara juga ideologi bangsa Indonesia. Pancasila sudah ada sejak zaman majapahit dan sudah diamalkan sejak zaman nenek moyang kita ada. Oleh karena itu, kita sebagai generasi muda harus mengamalkan nilai-nilai Pancasila untuk persatuan negara tercinta ini. Pancasila juga sudah menjadi dasar hukum utama negara Indonesia setelah adanya empat kali perubahan. Dengan begitu, Pancasila menjadi landasan dalam pembentukan perundang-undangan negara.

Pancasila dari sudut pandang etimologis (asal-usul) bermula dari bahasa sanksekerta, "Panca" yang artinya adalah 5 dan "Syla" yang artinya Batu Sendi. Pancasila yang berarti landasan dan dasar bagi semua warga negara Indonesia. (Ronto, 2012). Pancasila sebagai ideologi negara terbentuk dari kebudayaan, maka dalam menentukan dasar negara harus

melihat kebudayaan yang dimiliki negaranya untuk dapat menumbuhkan suasana yang adil, aman dan tentram.

Tujuan penelitian untuk menjelaskan peran masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya nilai-nilai Pancasila di Kecamatan Blimbing, untuk menganalisis dampak dari peran masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya nilai-nilai Pancasila di Kecamatan Blimbing, untuk menganalisis solusi dari dampak peran masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya nilai-nilai Pancasila di Kecamatan Blimbing.

Masyarakat ialah kumpulan individu-individu yang hidup berdampingan, bergotong royong demi kepentingan bersama dalam tatanan kehidupan yang meliputi norma serta adat istiadat yang diyakini dalam lingkungan masyarakatnya. Kesadaran adalah kemampuan dalam memahami perasaan, pola pikir, serta evaluasi diri. Terapan dari ilmu psikologi kesadaran dapat diterjemahkan sebagai levelkesigapan individu dalam menghadapi rangsangan eksternal dan internal, artinya sensitivitas diri dalam menghadapi ritme kehidupan yang tertuang dalam memori serta pikiran penjabaran. Abdurrahman dalam Nurhidayat(2006 : 8).

Menurut ahli sosiologi Indonesia Selo Sumarjan masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama dengan adat istiadat yang berbeda, sehingga hidup berdampingan tanpa melupakan norma-norma. Menurut AS Ralph Linton, masyarakat adalah sekelompok manusia yanghidup bergotong royong dalam kurun waktu yang relatif lama serta mampu menghasilkan keteraturan dalam implementasi kehidupan bersama dan menganggap kelompoknya sebagai bentuk kesatuan sosial. Menurut Koentjoroningrat masyarakat ialah kesatuan manusia yang berinteraksi mengikuti sistem atau aturan adat istiadat tertentu yang sifatnya berhubungan dan saling mengikat rasa beserta identitas yang tertanam dalam diri. Menurut MxScheler nilai itu bertingkat, jadi tidak sama tingkatan tingginya dan tidak sama luhurnya.

Menurut Prof Notonegoro dibagi atas nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Nilai kerohanian dibagi atas 4 poin yaitu: Nilai kebenaran, Nilai keindahan, Nilai moral, Nilai religius, *"Nilai dapat mendorong kita untukbertindak serta mengarahkan perhatian, menarik kita kejalur diri sendiri, dan nilai berserah kepada tingkah laku yang membangkitkan keaktifan"* (Susanti, *Hukum Persaingan Usaha Di Indonesia, Cetakan ke 2 ,Tahun 2012*). *"Peran Masyarakat Dalam Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Penerapan Nilai-nilai Pancasila Di Kecamatan Blimbing, Kota Malang"* oleh sebab itu penulis mengkaji buku dari tulisan – tulisan yang terdahulu yang kemungkinan mempunyai kesamaan tema penulis.

Tulisan terdahulu disusun oleh Regina Nurul Sakinah & Dinie Anggraini Dewi,dengan judul *"Implementasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0"* dari Universitas Pendidikan Indonesia Pancasila sebagai landasan negara yang merupakan karakter dari bangsa Indonesia itu sendiri dalam penerapannyadi bidang pemerintahan, untuk memakmurkan warganya serta memajukan Negara. Dalam tulisan (Laurensius Arliman S,jurnal *Perlindungan Hukum Bagi anak Dalam Perspektif Pancasila Dan Bernegara,Tahun 2018*) beliau *menyatakan" Pancasila telah mengubah karakter bangsa menjadi lebih baik dengan tujuan yang jelas , terarah , dan terstruktur jugarelevan diterapkan di Indonesia"*.Opinibeliau tersebut bisa diartikanbahwa penerapan Pancasila dalam masyarakat Indonesia sudah sesuai dengan kondisi Kebudayaan Negara Indonesia. Mulai sila ke 1 sampai sila ke 5 pancasila benar - benar mengilustrasikan cara dari masyarakat Indonesia. Sila ke 1 berisi "Ketuhanan Yang Maha Esa" .Artinya semua warga negara Indonesia wajib dan harusber-Agama.

Dikarenakan manusia yang menetap hidup di dunia ini tidak hanya berfungsi menikmati keindahan dunia saja, tetapi juga tentunya harus melakukan ibadah pada Tuhan YME sesuai

agama yang diikutinya. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu mengacu pada nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan masyarakat yang harus ditaati dan dilaksanakan dengan baik, seperti nilai keimanan, nilai kemanusiaan, nilai berbangsa, nilai demokrasi, dan nilai keadilan. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat terdapat pengaturan dan pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang membuahkan kerukunan dan toleransi antar umat beragama. Kesadaran akan kehendak tentang kemanusiaan itu ingin selalu berhubungan dalam penerapan nilai rasa kemanusiaan.

Dalam penerapan nilai rasa kemanusiaan manusia memiliki identitas sendiri (cipta, karsa dan rasa). Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai keterbatasan. Yang selaras dengan hakikat dan martabat manusia, oleh sebab itu diperlukan ketentuan dan peraturan batas agar tidak sewenang-wenang. Penerapan nilai Pancasila dalam nilai rasa berbangsa mempunyai keunikan dan kekhasan sendiri. Penerapan nilai Pancasila dengan rasa demokrasi diwujudkan dalam kelembagaan di mana manusia dan masyarakat berkemauan untuk mencapai tujuan kelompok. Dalam musyawarah dan mufakat kepentingan individu manusia dapat dihilangkan apabila bertentangan dengan kepentingan masyarakat pada umumnya atau keputusan yang diambil dengan hikmat kebijaksanaan menggunakan akal sehat.

Penelitian terdahulu berjudul "Implementasi Nilai-nilai Pancasila Peserta Didik Di MI Mambail" Oleh Falah Di Tongas, Probolinggo. Sebagai bangsa yang menerapkan bhineka tunggal ika, maka masyarakat wajib menanamkan nilai luhur Pancasila agar tetap terjaga hingga akhir, sebab itu peran generasi muda bangsa, masyarakat wajib mempersiapkan diri supaya mampu menghadapi dan bersaing dalam semua bidang. Dalam menyambut kemajuan peradaban dan ekonomi sosial, namun tetap menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas serta ciri khas bangsa Indonesia. Perbedaan dengan penelitian saya memberikan suatu gerakan untuk lebih mengetahui tata cara aturan norma dalam nilai-nilai Pancasila. Karena bangsa Indonesia harus memiliki generasi muda yang mengamalkan, menghayati, dan menyadari akan unsur nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu berjudul "Peran Masyarakat Dalam Memajukan Pendidikan di MI Selopajang 02, Desa Selopajang Timur, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang". Jurnal dari Luthiyah Mita Th 2017. Pendidikan ialah bentuk usaha yang didasari oleh kesadaran dan terstruktur serta bertanggung jawab dalam mempengaruhi peserta didik terhadap perkembangan, dan pertumbuhan dalam aspek rohani dan rohani yang optimal agar dapat mempunyai karakteristik, dan sifat dasar tujuan pendidikan (Munib, 2009: 34). Hidup bermasyarakat dalam lingkup sekolah, dapat berfungsi sebagai contoh pembelajaran dan peran penting dalam praktek terselenggaranya pendidikan. Fungsional masyarakat dalam lembaga pendidikan mengacu pada UU nomor 20 tahun 2003, meliputi sistem pendidikan nasional pasal 8 yang berbunyi "Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan" dan pasal 9 yang berbunyi sebagai berikut "Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan".

Maka jelas dan mutlak dijabarkan lembaga sekolah memerlukan faktor pendukung dari aspek sumber daya lingkungan keluarga, masyarakat, dan pemerintahan agar dapat mewujudkan pendidikan yang memiliki kualitas. Dukungan yang dimaksud tidak hanya dinilai segi materi, tapi dapat juga bantuan tenaga, keikutsertaan berbagai acara sekolah ataupun usulan pemikiran yang berhubungan dengan kemajuan sekolah. Selain itu masyarakat berperan penting sebagai contoh nyata teladan bagi perilaku siswa dalam bermasyarakat lingkup kecil yaitu di sekolah yang sehari-hari bisa diperhatikan aktivitas kehidupannya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya yaitu memberikan solusi untuk

masyarakat agar sadar dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dantidak terjadi perpecahan diantara masyarakat lainnya.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya: 1) perilaku, 2) persepsi, 3) motivasi 4) tindakan secara holistic dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode". Penelitian melakukan penelitian di Kecamatan blimbing Kota Malang dengan pelaksanaan penelitian Selama 2 bulan. Subyek penelitian ini diantaranya kepala kecamatan blimbing dan masyarakat sekitar kecamatan blimbing. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada zaman Hindia-Belanda di tahun 1914 Kota Malang ditentukan sebagai Kota Praja oleh walikota pertama yaitu H. Bussemaker. Kota Praja yang awalnya satu kecamatan menjadi 3 kecamatan yaitu : kecamatan blimbing, kecamatan klojen, dan kecamatan kedungkandang. Tahun 1988 Kota Malang berkembang dengan jumlah penduduk hingga mendapat pelebaran 5 kecamatan, yaitu : kecamatan blimbing, kecamatan klojen, kecamatan kedungkandang, kecamatan lowokwaru, dan kecamatan sukun. Di tahun 2002 letak Kecamatan Blimbing berada di Jl. Bantaran yang kemudian dialihkan ke Jl. Raden Intan Kav. 14 Kota Malang. Kecamatan Blimbing mencakup 123 RW dan 883 RT. Kawasan Kecamatan Blimbing mempunyai luas 17,76 km². Kepala Kecamatan Blimbing saat ini dijabat oleh bapak Aryadi Wardoyo, S.STP, M.Si.

Kecamatan Blimbing mempunyai beberapa lembaga masyarakat diantaranya PKK, LPMK, karang taruna, dan forum anak sehat. Di kecamatan Blimbing ini tampak 3 rumah sakit diantaranya RS Lavalette, Persada Hospital, dan RS Manu husada. Selain 3 rumah sakit itu, sarana lainnya di kecamatan blimbing yaitu pelayanan umum seperti angkutan umum, stasiun blimbing. Wilayah Kecamatan Blimbing memiliki beberapa budaya diantaranya kampung budaya yang terletak di kelurahan polowijen, kampung warna warni yang terletak di kelurahan jodipan. Kampung budaya di kelurahan polowijen, kecamatan blimbing memiliki unsur estetik dan religius sehingga masyarakat di wilayah kelurahan polowijen, kecamatan blimbing dapat belajar tentang kesenian di kampung budaya tersebut. Kampung budaya selain sebagai kampung pendidikan juga sebagai ekonomi kreatif masyarakat kecamatan blimbing, dimana warga polowijen, kecamatan blimbing dapat membangun UKM sendiri.

Kecamatan Blimbing salah satu Kecamatan yang terletak di Kota Malang, Kecamatan Blimbing yang merupakan pintu masuk dari arah utara dengan kode pos 65121 – 65137. Kecamatan Blimbing mempunyai visi misi sebagai berikut Visi Kecamatan Blimbing, Kota Malang : Kota Malang Bermartabat. Misi : 1. Meningkatnya sistem kelembagaan yang efektif, 2. Meningkatnya pemberdayaan masyarakat dan komunitas, 3. Meningkatnya pemerataan pembangunan infrastruktur dan sarpras kota secara terpadu, 4. Tujuan terwujudnya kecamatan yang berdaya saing , profesional, dan akuntabel sasaran. Berdasarkan hal tersebut, Kecamatan Blimbing sebagai salah satu lembaga masyarakat yang memberikan wadah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik dan sesuai kaidah agama.

Untuk mengarahkan rasa religius kepada masyarakat terhadap nilai Pancasila sila pertama, menurut Notonegoro (1975:23) bahwa yang berkeTuhanan yang maha esa, yang berkemanusiaan yang adil dan berdab, yang berpersatuan, yang berkerakyatan yang dipimpin oleh hikmah, kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta yang berkeadilan

sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah manusia. Menurut Kaelan dan Zubaidi (2007) nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut: hal pertama yang terdapat pada sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai dalam sila pertama ini merupakan perwujudan tujuan manusia pada pencipta-Nya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa. Sehingga dalam tingkah laku, perbuatan, perwujudan, kehidupan, penyelenggaraan, dan lain sebagainya harus dijiwai dalam lingkup nilai-nilai keagamaan.

Dalam Sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai religius, antara lain: Kepercayaan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta segala sesuatu dengan sifat-sifat yang sempurna dan suci seperti Maha Kuasa, Maha Pengasih, Maha Adil, Maha Bijaksana dan sebagainya; Contohnya: Menyayangi tumbuh-tumbuhan dan merawatnya; selalu menjaga kebersihan dan sebagainya (Dedees, 2016).

Dalam Islam bahkan ditekankan, bahwa Allah tidak suka pada orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, tetapi Allah senang terhadap orang-orang yang selalu bertakwa dan selalu berbuat baik. Lingkungan hidup Indonesia yang dianugerahkan Tuhan Yang Maha Esa kepada rakyat dan bangsa Indonesia merupakan karunia dan rahmat-Nya yang wajib dilestarikan dan dikembangkan kemampuannya agar tetap dapat menjadi sumber dan penunjang hidup bagi rakyat dan bangsa Indonesia serta makhluk hidup lainnya demi kelangsungan dan peningkatan kualitas Hidup itu sendiri (Murdiono et al., 2020). Menurut Setijo (2002:10) mengemukakan bahwa: "Tentang hakikat nilai sila-sila Pancasila perlu di tengarai makna dan arti dari setiap sila Pancasila secara hakiki agar kita mendapatkan gambaran tentang inti arti Pancasila, semuanya akan sangat berkaitan dengan hal ikhwal dalam uraian selanjutnya.

KESIMPULAN

Peran masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya nilai-nilai Pancasila harus dijunjung tinggi agar masyarakat mampu memberikan rasa saling hormat menghormati, berperilaku baik, menciptakan kerukunan dan toleransi antar umat beragama. Kesesuaian visi misi Kecamatan Blimbing juga sudah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila terutama pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa yang dijunjung tinggi dengan rasa religius dan ketaatan ibadah terhadap agama masing-masing. Kerukunan antar umat beragama sangat penting juga bagi masyarakat dalam menjalankan sebuah kegiatan keagamaan. Dampak peran masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya nilai-nilai Pancasila di Kecamatan Blimbing, Kota Malang adalah tidak akan ada keselarasan serta ketaatan masyarakat tergantung pribadi masing-masing dalam menjalankan ibadah yang dilakukan. Adanya kelompok radikal dan atheis yang harus ditindak tegas oleh masyarakat agar tidak terjadi perpecahan antar umat beragama lain. Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar kecamatan Blimbing sudah cukup baik, walaupun ada sedikit kendala dimana masyarakat juga harus bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya dan diberi himbuan jika penerapan nilai-nilai Pancasila tidak dilaksanakan dengan baik. Solusi yang ditawarkan dalam mengatasi dampak peran masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya nilai-nilai Pancasila di Kecamatan Blimbing, Kota Malang yaitu aktif memberikan sebuah penyuluhan kepada masyarakat sekitar untuk mencapai kerukunan dan ketertiban terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, memberikan rasa sadar terhadap nilai-nilai Pancasila terutama pada sila pertama.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, R. Z. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.

- Eddy, Eko . "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kebijakan Ekonomi di Kabupaten Tegal 2009-2014." *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 4.1 (2016): 80-88.
- I Nyoman Temon Astawa. 2017. Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar : *Memahami Peran Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Kemajuan Mutu Pendidikan Di Indonesia*. Volume 3 Nomor 2
- Kardiman, Yuyus. 2014. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Kelompok Masyarakat*. Vol.14,No.1
- Ketetapan MPRS No.XX /MPRS/ 1966 (junctoMPR No.V/ MPR/ 1973, juncto MPR No.IX/MPR /1978) mengulas Memorandum DPR -GR yang mengulas tantangAkar Tata Tertib Hukum Negaradan Tata Urutan Peraturan Undang undang Negara sertaKetetapan MPR No.III /MPR /2000 mengenai AkarHukum dan Tata Urutan Peraturan Undang undang.
- Koentjaraningrat, 2000. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta : Rineka Cipta
- Luthfiya, Mita. 2017. *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar : Memahami Peran Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Kemajuan Mutu Pendidikan Di Indonesia*. Vol.3,No.2
- Mayangsari, A. S. (2017). Kajian Kesejahteraan Masyarakat. *Fkip Ump*, 4–8.
- Mudyahardjo, 2009. Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Rajawali Pers.
- Resfira, R. 2019. *Journal Of Civic Education : Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Masyarakat Berjiwa Nasional*. Vol. 1, No. 1
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. ALFABETA:Bandung.
- Suryanto, A. 2013. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA : Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa*. Vol.1, No.2
- Undang-Undang No. 12 pada Tahun 2011
- Undang-Undang Nomor 10 pada Tahun 2004
- Wandani, A. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1 (2), 35–38.
- Yuli Fatimah, Aris Riswandi Sanusi, & Yogi Nugraha. (2019). Hambatan Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osisi) Di Smpn 4 Klari. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 41–48.
<https://doi.org/10.36805/civics.v4i2.1322>